

Buku Karya Siswa Kelas I



# Antologi Sastra

SMA N 1 Bantul  
Editor Sri Kukuh

Antologi Karya Sastra Kelas I

# *Antologi Karya Sastra*

**Buku Kumpulan Karya Sastra  
Karya Siswa Kelas X I**

**SMAN 1 BANTUL**

**ANTOLOGI KARYA SASTRA**

**Kumpulan Karya sastra**

**Karya Siswa Kelas X I**

**Hak Cipta dilindungi Undang Undang, dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit**

**Editor:**

**Sri Kukuh**

**Desain Cover dan Isi:**

**Dedi Wijayanti, M.Hum.**

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Antologi Puisi ini yang berjudul “Antologi Karya Sastra” mampu terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam yang kita tunggu syafaatnya di Yaumul Akhir. Buku Antologi Puisi ini merupakan kumpulan antologi puisi pertama yang dibuat oleh siswa kelas X SMA dan semoga banyak tanggapan dan apresiasi positif dari pembaca semuanya. Buku ini dibuat dengan semaksimal dan sebaik mungkin agar pembaca memiliki ketarikan untuk membaca buku ini. Kami sadar, bahwa sastra yang kami buat masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekhilafan. Maka dari itu, kami berharap kepada pembaca supaya memberikan saran dan kritikan, karena dengan itu mampu mendorong kami untuk lebih bersemangat menulis sastra lagi.

## Daftar Isi

PRAKATA.....	3
Nama : Florentina Primisthania Devi Jenis : Pantun .....	6
Nama : Reny Anggita Jenis : Pantun.....	7
Nama : Radhita Angger S. ....	8
Jenis : Puisi.....	8
Nama : Raissa Putri Malika Jenis : Pantun.....	9
Nama : Adelia Melani Jenis : Puisi.....	10
Nama : Amanda Jenis : Puisi.....	11
Nama : Monica Yuniarti Jenis : Puisi.....	12
Nama : Dhea Jenis : .....	13
Nama : Benedicta Gracia Adiaswara Jenis : Pantun.....	14
Nama : Felicia Hasanta S. Jenis : Puisi .....	15
Nama : Ananda Kastiara Putri Jenis : Puisi .....	16
Nama : Maulidhiya Nafisa Jenis : Puisi .....	17
Nama : Helga Kevala A.P. Jenis : Puisi .....	18
Nama : Sekar Mustika F. Jenis : Puisi .....	19
Nama : Na'ila galuh Kirana Jenis : Puisi.....	20
Nama : Elvaretta Sekar Jenis : Puisi.....	21
Nama : Flurensia Alamanda K. Jenis : Puisi .....	22
Nama : Gracia Shelda Christ C. Jenis : Puisi.....	23
Nama : Ali Ahmad Nur Ridwan Jenis : Puisi.....	24
Nama : Arfa Dwi D. Jenis : Puisi.....	25
Nama : Debora I.D. Jenis : Pantun.....	26
Nama : Ayunda Khayla Jenis : Puisi .....	27
Nama : Salsa Intan Putri Aulia Siswanto Jenis : Puisi .....	28
Nama : Emilia Windi N. Jenis : Puisi .....	29
Nama : Reny Anggita Jenis : Pantun.....	30
Nama : Radhita Angger S. Jenis : Puisi.....	31
Nama : Raissa Putri Malika Jenis : Pantun.....	32
Nama : Adelia Melani Jenis : Puisi.....	33
Nama : Amanda Jenis : Puisi.....	34
Nama : Monica Yuniarti Jenis : Puisi.....	35
Nama : Dhea Jenis : .....	36

Nama	: Benedicta Gracia Adiaswara	Jenis : Pantun.....	37
Nama	: Felicia Hasanta S.	Jenis : Puisi.....	38
Nama	: Ananda Kastiara Putri	Jenis : Puisi.....	39
Nama	: Maulidhiya Nafisa	Jenis : Puisi.....	40
Nama	: Helga Kevala A.P.	Jenis : Puisi.....	41
Nama	: Sekar Mustika F	Jenis : Puisi.....	42
Nama	: Na'ila galuh Kirana	Jenis : Puisi.....	43
Nama	: Elvaretta Sekar	Jenis : Puisi.....	44
Nama	: Flurensia Alamanda K.	Jenis : Puisi.....	45
Nama	: Gracia Shelda Christ C.	Jenis : Puisi.....	46
Nama	: Ali Ahmad Nur Ridwan	Jenis : Puisi.....	47
Nama	: Arfa Dwi D.	Jenis : Puisi.....	48
Nama	: Debora I.D.	Jenis : Pantun.....	49
Nama	: Ayunda Khayla	Jenis : Puisi.....	50
Nama	: Salsa Intan Putri Aulia Siswanto	Jenis : Puisi.....	51
Nama	: Emilia Windi N.	Jenis : Puisi.....	52
Nama	: Danish Chandra R.D.	Jenis : Pantun dan Puisi.....	53
Nama	: Rahmania Nurna Saridewi	Jenis : Puisi.....	54
Nama	: Syifa' un Nadzifah	Jenis : Puisi.....	55
Nama	: Brigitta Neva R.M.	Jenis : Pantun.....	56

**Nama : Florentina Primisthania Devi**

**Jenis : Pantun**

Jalan-jalan ke Cisarua  
Jangan lupa oleh-olehnya  
Hai temanku semua  
Buanglah sampah pada tempatnya

Pagi-pagi berbelanja rempah  
Belinya di Pasar Lama  
Marilah mengolah sampah  
Untuk mendukung Bantul Bersama

Tangan Budi disengat lebah  
Jadi bengkaklah tangannya  
Mari kita memilah sampah  
Untuk memudahkan pengolahannya

**Nama : Reny Anggita**

**Jenis : Pantun**

### PANTUN

#### LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH

Jalan-jalan beli delima  
Duduk di kursi merah bata  
Buanglah sampah pada tempatnya  
Agar bersih senantiasa

Sungai jernih airnya tenang  
Untuk mencuci pakaian adat  
Ayo pilahlah sampah mulai sekarang  
Biar menjadi lingkungan sehat

Pergi tamasya ke taman safari  
Banyak rusa berbelang kaki  
Jika lingkungan bersih rapi  
Hidup nyaman terasa asri

Pantai Taplau di Padang  
Pantai Tiram di Pariaman  
Sedap selalu mata memandang  
Jika bersih alam lingkungan

Ada kucing di atas genteng  
Memakan seekor ikan  
Kebersihan itu penting  
Karena sebagian dari iman



**Nama : Radhita Angger S.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Sampah ...

Kau yang membuat lingkunganku menjadi kotor ....

Kau yang mendatangkan bermacam-macam penyakit ...

Kau yang menimbulkan bau tak sedap ....

Kini kumengerti

Berbagai bencana datang darimu ...

Berbagai penyakit datang darimu...

Sungguh kau sangat menakutkan ...

Dan membuat lingkunganku menjadi berantakan ...

Seandainya kau dapat kurangi

Pasti lingkungan akan bersih

Akan indah ...

Dan penyakit pun, enggan datang.

**Nama : Raissa Putri Malika**

**Jenis : Pantun**

LINGKUNGAN

Ada kuda berlari-lari  
Lalu melompat tertabrak lemari  
Alam sekitar dijaga lestari  
Agar kehidupan indah berseri

Beli apel di Kalimantan  
Perginya sama mantan  
Ayo kita jaga lingkungan  
Jangan buang sampah sembarangan

Hari Jumat membawa berkah  
Jangan lupa untuk sedekah  
Sampah itu harus dipilah  
Agar dikelola dengan mudah

**Nama : Adelia Melani**

**Jenis : Puisi**

Manusia

Wahai manusia sadarlah akan perbuatanmu  
Engkau telah merusak bumi ini secara perlahan  
Sampahmu mengancam kita semua  
Bukalah hati nuranimu, manusia

Sadarlah apa yang engkau lakukan  
Satu sampahmu menyebabkan satu penyakit  
Sampah yang tak terhitung jumlahnya  
Itu adalah ulahmu

Harapanku menyala  
Kita bersama-sama memandang masa depan  
Dari satu tindakan  
Marilah sadar dan peduli  
Menuju bumi yang sehat

**Nama : Amanda**

**Jenis : Puisi**

### SAMPAH

Angin berhembus menyeretmu ke sana ke mari  
Aroma tak sedap menusuk ke dalam hidung  
Kupu-kupu di taman enggan menghampirimu  
Keindahan alam tak lagi menampakkan dirinya

Sampah ... sosokmu sungguh kotor  
Tumpukan yang tak akan lagi memberi manfaat  
Berserakan di halaman yang sangat kumuh  
Lalat beterbangan menuai bakteri seram

Musim hujan telah tiba  
Banjir menggenang banyak desa  
Sedih hati ini rasanya  
Melihat korban kehilangan harta benda

Mulailah kita sadari  
Membuang sampah pada tempatnya  
Mulailah peduli pada alam  
Agar alam juga peduli pada kita

**Nama : Monica Yuniarti**

**Jenis : Puisi**

Perangi Sampah

Oh sampah ...  
Pergilah dari hadapanku  
Janganlah engkau mengganggu hidupku  
Kehadiranmu membuat resah  
Posisimu tak terarah  
Sungguh kau buat aku marah

Sampah .  
Akan kuhadapi dirimu dengan kekuatanku  
Akan kuhadapi engkau dari hadapanku  
Kuperangi engkau dengan tanganku  
Akan kugubah engkau menjadi karyaku

Organikmu kujadikan kompos  
Anorganikmu akan ku daur ulang  
Demi dirimu hilang  
Tak mengganggu pemandangan  
Dan demi masa depanku cemerlang

**Nama : Dhea**

**Jenis :**

Mari Menjadi Agen Perubahan

Setiap kegiatan menghasilkan sampah  
Orang-orang seharusnya resah akan hal itu  
Banyak sekali sampah di lingkungan kita  
Membuat lingkungan kotor dan tidak sehat  
Berjuta harapan kita dapat menjadi agen perubahan

Cintailah lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya  
Sayangi lingkungan dengan memilah sampah  
Menjadi aktif dengan mengikuti Bantul Bersama  
Sayangi bumi kita dengan mengurangi penggunaan plastik  
Mari kita bersama-sama menjaga bumi kita.

**Nama : Benedicta Gracia Adiaswara**

**Jenis : Pantun**

SAMPAH JADI SAHABAT

Masak sop, kuahnya tumpah  
Biar enak ditambah rempah  
Jangan sembarang membuang sampah  
Nanti bencana datang melimpah

Jalan-jalan memakai motor  
Jangan lupa membeli anggur  
Jika melihat sampah berserakan  
Jangan lupa dibersihkan

Ada ayam memakan semut  
Semut menyerang tikus curut  
Sampah-sampah harus dipungut  
Jangan Cuma diam dan cemberut

**Nama : Felicia Hasanta S.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Oh sampah ...  
Tumpukan sampah membuat resah  
Dari kota besar sampai pelosok negeri  
Bau busuk membuat napas ingin terhenti

Sampah ...  
Kau adalah sumber penyakit seseorang  
Kau juga membuat kotaku berantakan  
Kau merusak kotaku yang asri

Lalat-lalat lalu lalang beterbangan  
Wewangian tak sedap pun tiada terelakkan  
Sampah tersuguhkan sepanjang jalan  
Sepanjang jalan penyakit tersuguhkan



**Nama : Ananda Kastiara Putri**

**Jenis : Puisi**

Sampah adalah Masalah

Tumpukan sampah di depan rumah dan pinggir jalan membuat resah  
Ia sudah jadi satu masalah  
Akibat ulah tangan liar  
Yang tak peduli lingkungan sekitar

Aroma tidak sedap menusuk hidung yang bernyawa  
Angin berhembus menyeret ke sana-kemari  
Merusak kenyamanan dan keindahan asri

Perbaiki kerusakan yang terjadi  
Tentu dimulai dari diri sendiri  
Jangan buang sampah sembarang tempat  
Karena populasi sampah akan meningkat

**Nama : Maulidhiya Nafisa**  
**Jenis : Puisi**

Sampah adalah Masalah

Tumpukan sampah di pinggir jalan membuat resah  
Ia sudah menjadi salah satu masalah  
Akibat ulah tangan liar  
Yang tak peduli lingkungan sekitar

Pemandangan berganti gunung berbau busuk  
Tercium ... aroma tajam menusuk  
Merusak kenyamanan dan keindahan  
Miris wajah kota: terabaikan

Hei! Di mana nurani ?  
Hidup berkalang tak peduli  
Mari perbaiki kerusakan lingkungan hidup yang terjadi  
Tentulah dimulai dari diri sendiri

Jangan buang sampah di sembarang tempat  
Karena populasinya akan semakin meningkat  
Jika bom waktu sudah meledak dahsyat  
Bencana datang ... siapa salah, sobat?

**Nama : Helga Kevala A.P.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Angin berhembus menyeret ke sana dan kemari  
Aroma tak sedap menusuk hidung yang bernyawa  
Kumbang-kumbang di taman enggan lagi hinggap menghampiri bunga  
Keindahan alam tak lagi menampakkan rasa teduhnya

Sampah ...

Sosokmu sungguh kotor dan bau  
Tiada sehat tumpukan yang tak akan lagi memberi manfaat  
Berserakan di halaman kumuh tak terurus sampai menumpuk penuh  
Lalat berterbangan menuai tumbuh bakteri seram nyaman berteduh

Kini karna kau penyakit datang menghampiri  
Bukan sekedar penyakit  
Tapi banjir pun datang karnamu  
Karnamu yang menumpuk di sungai

**Nama : Sekar Mustika F.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Sampah ...

Kini kau tak asing lagi di telinga kami  
Telah bertahun-tahun menjadi masalah di negeri ini  
Menjadi penyebab dari berbagai penyakit  
Membuat bau yang tak sedap

Rakyat t'lah tahu kotornya sampah  
Namun mereka tak pernah peduli  
Sembarang tempat mereka membuang sampah  
Di sungai, di selokan dan berbagi tempat

Kini karna kau, penyakit datang menghampiri  
Bukan sekadar penyakit  
Tapi, banjir pun datang karnamu  
Karnamu yang menumpuk di sungai

Sungai bagaikan tempat sampah bagi mereka  
Bagi mereka yang tak peduli dengan negeri ini  
Negeri tempat lahir mereka sendiri  
Negeri yang sedang menangis karena kotornya negeri ini.

**Nama : Na'ila galuh Kirana**

**Jenis : Puisi**

### SAMPAH

Sampah adalah sesuatu yang harus dipilah  
Dipilah menjadi dua jenis sampah  
Sampah harus dibuang pada tempatnya  
Agar lingkungan sehat dan terbebas dari sampah

Oh sampah ...  
Banyak manusia yang enggan membuangmu  
Banyak manusia yang enggan mengelolamu  
Banyak manusia yang membiarkanmu

**Nama : Elvaretta Sekar**

**Jenis : Puisi**

LINGKUNGAN TANPA SAMPAH

Di mana-mana ada sampah yang terus ditemui  
Dari desa kecil sampai pelosok negeri tersimbangi  
Kotoran berserakan penuh yang sudah tak terpakai lagi  
Bau menyengat napas seakan ingin terhenti

Sampah melimpah sangat menjerakkan  
Tercium aroma bagai bunga bangkai di hutan  
Hewan-hewan menjijikkan mengerumuni keadaan  
Suaranya bergemuruh beterbangan di atas tumpukan

Ingin sekaliku menjadi agen perubahan  
Mengubah lingkungan yang layak bagi kehidupan  
Untuk hidup yang berkelanjutan  
Agar damai tanpa sampah yang berserakan

**Nama : Flurensia Alamanda K.**  
**Jenis : Puisi**

Bibit Bencana

Menangis wajah kota  
Di tengah senyumannya  
Menatap sudut yang ada  
Menggunung sampah tiada hingga

Di mana hati nurani  
Di mana jiwa imani  
Kini tiada kebersihan yang terjaga  
Justru lalat di mana-mana

Aroma tajam menusuk  
Hilangkan segala selera  
Pandang mata kian berkabut  
Mencari keindahan yang mereka sebut

Ulah tangan liar  
Ulah otak-otak yang dangkal  
Bersikap ringkas tanpa akal  
Bencana perlahan mulai membesar

**Nama : Gracia Shelda Christ C.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Di bawah sinar mentari pagi  
Tumpukan sampah berderet tak berujung  
Plastik dan kertas berserakan  
Lingkungan terluka, Alam menangis

Kita adalah penjaga bumi ini  
Penjaga yang harus merawat lingkungan  
Merawat lingkungan, mendaur ulang sampah harus kita lakukan  
Pemilahan sampah organik maupun anorganik yang harus kita cermati

Sampah-sampah berserakan  
Akibat ulah tangan-tangan nakal tak bertanggung jawab  
Bersikap seperti tak punya akal  
Yang berotak dangkal



**Nama : Ali Ahmad Nur Ridwan**

**Jenis : Puisi**

Kau Tebarkan Bibit Bencana

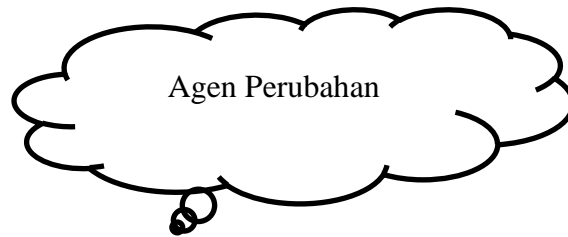
Di suatu desa ...  
Terdapat beberapa butir peluru  
Peluru yang terbang ke segala arah  
Menentu tak bertepi

Lamat-lamat menjatuhkan diri  
Di tempat yang tak semestinya  
Menunggu insan yang membantu  
Meringankan beban dirinya

Kalau kau mau ayo kuajak  
Untuk mengambil beberapa butir  
Menorehkan suatu karya  
Yang berguna di masa depan

**Nama : Arfa Dwi D.**

**Jenis : Puisi**



Berjalan tegap menelusuri jalan  
Berpakaian rapi dalam berpenampilan  
Mereka berkata, mereka pembawa perubahan  
Entah apa perubahan yang dimaksud

Status siswa mereka sandang  
Jenjang tertinggi dalam pendidikan  
Diperlukan sebagai pembawa perdamaian  
Lewat baktinya sebagai agen perubahan.

Harapan agar lingkungan tetap terjaga  
Mewujudkan kelestarian lingkungan untuk masa depan  
Wahai siswa yang katanya pembawa perdamaian  
Bawalah masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar

**Nama : Debora I.D.**

**Jenis : Pantun**

Saya beli ikan yang murah  
Gizinya sangat melimpah  
Mari kita mengolah sampah  
Untuk bumi yang lebih indah

Makan-makan bersama Anya  
Ramen pedas kuah kari  
Buanglah sampah pada tempatnya  
Supaya Bantul lebih lestari

Sore hari di Sabayota  
Tiba-tiba es teh tumpah  
Mari rawat lingkungan semesta  
Dengan mengelola sampah

**Nama : Ayunda Khayla**

**Jenis : Puisi**

Negeri Mimpi

Terlalu lama malam dalam negeri ini  
Hingga para bangsanya lupa bangkit kembali  
Tidur mereka dalam hangatnya janji-janji  
Bangun pun hanya untuk memikirkan diri.

Negeri dalam mimpi ...  
Hanya ada orang bermimpi tanpa aksi  
Hanya melakukan demokrasi tanpa peduli  
Hingga alam menderita karena semua ini.

Kini alam telah ditumpuki  
Oleh manisnya janji-janji  
Hingga tak sadar semua tersakiti  
Alam hingga sang Negeri

Kapan ? ...  
Kapankah semua tersadar  
Apakah akan terus bersandar  
Pada Negeri mimpi yang tak pernah tersadar.

**Nama : Salsa Intan Putri Aulia Siswanto**

**Jenis : Puisi**

Tong Sampah

Sungguh serakah lagi angkuh  
Sebar puntung menimbun ramah  
Sudah lupa tempat buang hajat  
Pamerkan yang terbuang terkapar di sembarang tempat

Tong sampah gagu termangu  
Terpaku tatap yang berlalu  
Taat menanti yang dibuang  
Mengharap ada suguhan buat lalat yang datang

Tong sampah kosong terpojok kalah  
Sudah berkarat menanti berkah  
Ternyata banyak yang tak acuh  
Berlalu membekap lagi melahap sampah

**Nama : Emilia Windi N.**

**Jenis : Puisi**

Kumpulan Karya Sastra Kelas X I

Nama : Florentina Primisthania Devi

Jenis : Pantun

Jalan-jalan ke Cisarua  
Jangan lupa oleh-olehnya  
Hai temanku semua  
Buanglah sampah pada tempatnya

Pagi-pagi berbelanja rempah  
Belinya di Pasar Lama  
Marilah mengolah sampah  
Untuk mendukung Bantul Bersama

Tangan Budi disengat lebah  
Jadi bengkaklah tangannya  
Mari kita memilah sampah  
Untuk memudahkan pengolahannya

**Nama : Reny Anggita**

**Jenis : Pantun**

## PANTUN

### LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH

Jalan-jalan beli delima  
Duduk di kursi merah bata  
Buanglah sampah pada tempatnya  
Agar bersih senantiasa

Sungai jernih airnya tenang  
Untuk mencuci pakaian adat  
Ayo pilahlah sampah mulai sekarang  
Biar menjadi lingkungan sehat

Pergi tamasya ke taman safari  
Banyak rusa berbelang kaki  
Jika lingkungan bersih rapi  
Hidup nyaman terasa asri

Pantai Taplau di Padang  
Pantai Tiram di Pariaman  
Sedap selalu mata memandang  
Jika bersih alam lingkungan

Ada kucing di atas genteng  
Memakan seekor ikan  
Kebersihan itu penting  
Karena sebagian dari iman

**Nama : Radhita Angger S.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Sampah ...

Kau yang membuat lingkunganku menjadi kotor ....

Kau yang mendatangkan bermacam-macam penyakit ...

Kau yang menimbulkan bau tak sedap ....

Kini kumengerti

Berbagai bencana datang darimu ...

Berbagai penyakit datang darimu...

Sungguh kau sangat menakutkan ...

Dan membuat lingkunganku menjadi berantakan ...

Seandainya kau dapat kurangi

Pasti lingkungan akan bersih

Akan indah ...

Dan penyakit pun, enggan datang.



**Nama : Raissa Putri Malika**

**Jenis : Pantun**

LINGKUNGAN

Ada kuda berlari-lari  
Lalu melompat tertabrak lemari  
Alam sekitar dijaga lestari  
Agar kehidupan indah berseri

Beli apel di Kalimantan  
Perginya sama mantan  
Ayo kita jaga lingkungan  
Jangan buang sampah sembarangan

Hari Jumat membawa berkah  
Jangan lupa untuk sedekah  
Sampah itu harus dipilah  
Agar dikelola dengan mudah

**Nama : Adelia Melani**

**Jenis : Puisi**

Manusia

Wahai manusia sadarlah akan perbuatanmu  
Engkau telah merusak bumi ini secara perlahan  
Sampahmu mengancam kita semua  
Bukalah hati nuranimu, manusia

Sadarlah apa yang engkau lakukan  
Satu sampahmu menyebabkan satu penyakit  
Sampah yang tak terhitung jumlahnya  
Itu adalah ulahmu

Harapanku menyala  
Kita bersama-sama memandang masa depan  
Dari satu tindakan  
Marilah sadar dan peduli  
Menuju bumi yang sehat

**Nama : Amanda**

**Jenis : Puisi**

### SAMPAH

Angin berhembus menyeretmu ke sana ke mari  
Aroma tak sedap menusuk ke dalam hidung  
Kupu-kupu di taman enggan menghampirimu  
Keindahan alam tak lagi menampakkan dirinya

Sampah ... sosokmu sungguh kotor  
Tumpukan yang tak akan lagi memberi manfaat  
Berserakan di halaman yang sangat kumuh  
Lalat beterbangan menuai bakteri seram

Musim hujan telah tiba  
Banjir menggenang banyak desa  
Sedih hati ini rasanya  
Melihat korban kehilangan harta benda

Mulailah kita sadari  
Membuang sampah pada tempatnya  
Mulailah peduli pada alam  
Agar alam juga peduli pada kita

**Nama : Monica Yuniarti**

**Jenis : Puisi**

Perangi Sampah

Oh sampah ...  
Pergilah dari hadapanku  
Janganlah engkau mengganggu hidupku  
Kehadiranmu membuat resah  
Posisimu tak terarah  
Sungguh kau buat aku marah

Sampah .  
Akan kuhadapi dirimu dengan kekuatanku  
Akan kuhadapi engkau dari hadapanku  
Kuperangi engkau dengan tanganku  
Akan kugubah engkau menjadi karyaku

Organikmu kujadikan kompos  
Anorganikmu akan ku daur ulang  
Demi dirimu hilang  
Tak mengganggu pemandangan  
Dan demi masa depanku cemerlang

**Nama : Dhea**

**Jenis :**

Mari Menjadi Agen Perubahan

Setiap kegiatan menghasilkan sampah  
Orang-orang seharusnya resah akan hal itu  
Banyak sekali sampah di lingkungan kita  
Membuat lingkungan kotor dan tidak sehat  
Berjuta harapan kita dapat menjadi agen perubahan

Cintailah lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya  
Sayangi lingkungan dengan memilah sampah  
Menjadi aktif dengan mengikuti Bantul Bersama  
Sayangi bumi kita dengan mengurangi penggunaan plastik  
Mari kita bersama-sama menjaga bumi kita.

**Nama : Benedicta Gracia Adiaswara**  
**Jenis : Pantun**

SAMPAH JADI SAHABAT

Masak sop, kuahnya tumpah  
Biar enak ditambah rempah  
Jangan sembarang membuang sampah  
Nanti bencana datang melimpah

Jalan-jalan memakai motor  
Jangan lupa membeli anggur  
Jika melihat sampah berserakan  
Jangan lupa dibersihkan

Ada ayam memakan semut  
Semut menyerang tikus curut  
Sampah-sampah harus dipungut  
Jangan Cuma diam dan cemberut

**Nama : Felicia Hasanta S.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Oh sampah ...  
Tumpukan sampah membuat resah  
Dari kota besar sampai pelosok negeri  
Bau busuk membuat napas ingin terhenti

Sampah ...  
Kau adalah sumber penyakit seseorang  
Kau juga membuat kotaku berantakan  
Kau merusak kotaku yang asri

Lalat-lalat lalu lalang beterbangan  
Wewangian tak sedap pun tiada terelakkan  
Sampah tersuguhkan sepanjang jalan  
Sepanjang jalan penyakit tersuguhkan

**Nama : Ananda Kastiara Putri**

**Jenis : Puisi**

Sampah adalah Masalah

Tumpukan sampah di depan rumah dan pinggir jalan membuat resah  
Ia sudah jadi satu masalah  
Akibat ulah tangan liar  
Yang tak peduli lingkungan sekitar

Aroma tidak sedap menusuk hidung yang bernyawa  
Angin berhembus menyeret ke sana-kemari  
Merusak kenyamanan dan keindahan asri

Perbaiki kerusakan yang terjadi  
Tentu dimulai dari diri sendiri  
Jangan buang sampah sembarang tempat  
Karena populasi sampah akan meningkat



**Nama : Maulidhiya Nafisa**

**Jenis : Puisi**

Sampah adalah Masalah

Tumpukan sampah di pinggir jalan membuat resah  
Ia sudah menjadi salah satu masalah  
Akibat ulah tangan liar  
Yang tak peduli lingkungan sekitar

Pemandangan berganti gunung berbau busuk  
Tercium ... aroma tajam menusuk  
Merusak kenyamanan dan keindahan  
Miris wajah kota: terabaikan

Hei! Di mana nurani ?  
Hidup berkalang tak peduli  
Mari perbaiki kerusakan lingkungan hidup yang terjadi  
Tentulah dimulai dari diri sendiri

Jangan buang sampah di sembarang tempat  
Karena populasinya akan semakin meningkat  
Jika bom waktu sudah meledak dahsyat  
Bencana datang ... siapa salah, sobat?

**Nama : Helga Kevala A.P.**  
**Jenis : Puisi**

Sampah

Angin berhembus menyeret ke sana dan kemari  
Aroma tak sedap menusuk hidung yang bernyawa  
Kumbang-kumbang di taman enggan lagi hinggap menghampiri bunga  
Keindahan alam tak lagi menampakkan rasa teduhnya

Sampah ...

Sosokmu sungguh kotor dan bau  
Tiada sehat tumpukan yang tak akan lagi memberi manfaat  
Berserakan di halaman kumuh tak terurus sampai menumpuk penuh  
Lalat beterbangan menuai tumbuh bakteri seram nyaman berteduh

Kini karna kau penyakit datang menghampiri  
Bukan sekedar penyakit  
Tapi banjir pun datang karnamu  
Karnamu yang menumpuk di sungai

**Nama : Sekar Mustika F**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Sampah ...

Kini kau tak asing lagi di telinga kami  
Telah bertahun-tahun menjadi masalah di negeri ini  
Menjadi penyebab dari berbagai penyakit  
Membuat bau yang tak sedap

Rakyat t'lah tahu kotornya sampah  
Namun mereka tak pernah peduli  
Sembarang tempat mereka membuang sampah  
Di sungai, di selokan dan berbagi tempat

Kini karna kau, penyakit datang menghampiri  
Bukan sekadar penyakit  
Tapi, banjir pun datang karnamu  
Karnamu yang menumpuk di sungai

Sungai bagaikan tempat sampah bagi mereka  
Bagi mereka yang tak peduli dengan negeri ini  
Negeri tempat lahir mereka sendiri  
Negeri yang sedang menangis karena kotornya negeri ini.

**Nama : Na'ila galuh Kirana**  
**Jenis : Puisi**

SAMPAH

Sampah adalah sesuatu yang harus dipilah  
Dipilah menjadi dua jenis sampah  
Sampah harus dibuang pada tempatnya  
Agar lingkungan sehat dan terbebas dari sampah

Oh sampah ...  
Banyak manusia yang enggan membuangmu  
Banyak manusia yang enggan mengelolamu  
Banyak manusia yang membiarkanmu

**Nama : Elvaretta Sekar**

**Jenis : Puisi**

#### LINGKUNGAN TANPA SAMPAH

Di mana-mana ada sampah yang terus ditemui  
Dari desa kecil sampai pelosok negeri tersimbangi  
Kotoran berserakan penuh yang sudah tak terpakai lagi  
Bau menyengat napas seakan ingin terhenti

Sampah melimpah sangat menjerakkan  
Tercium aroma bagai bunga bangkai di hutan  
Hewan-hewan menjijikkan mengerumuni keadaan  
Suaranya bergemuruh beterbangan di atas tumpukan

Ingin sekaligus menjadi agen perubahan  
Mengubah lingkungan yang layak bagi kehidupan  
Untuk hidup yang berkelanjutan  
Agar damai tanpa sampah yang berserakan

**Nama : Flurensia Alamanda K.**  
**Jenis : Puisi**

Bibit Bencana

Menangis wajah kota  
Di tengah senyumannya  
Menatap sudut yang ada  
Menggunung sampah tiada hingga

Di mana hati nurani  
Di mana jiwa imani  
Kini tiada kebersihan yang terjaga  
Justru lalat di mana-mana

Aroma tajam menusuk  
Hilangkan segala selera  
Pandang mata kian berkabut  
Mencari keindahan yang mereka sebut

Ulah tangan liar  
Ulah otak-otak yang dangkal  
Bersikap ringkas tanpa akal  
Bencana perlahan mulai membesar

**Nama : Gracia Shelda Christ C.**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Di bawah sinar mentari pagi  
Tumpukan sampah berderet tak berujung  
Plastik dan kertas berserakan  
Lingkungan terluka, Alam menangis

Kita adalah penjaga bumi ini  
Penjaga yang harus merawat lingkungan  
Merawat lingkungan, mendaur ulang sampah harus kita lakukan  
Pemilahan sampah organik maupun anorganik yang harus kita cermati

Sampah-sampah berserakan  
Akibat ulah tangan-tangan nakal tak bertanggung jawab  
Bersikap seperti tak punya akal  
Yang berotak dangkal

**Nama : Ali Ahmad Nur Ridwan**

**Jenis : Puisi**

Kau Tebarkan Bibit Bencana

Di suatu desa ...  
Terdapat beberapa butir peluru  
Peluru yang terbang ke segala arah  
Menentu tak bertepi

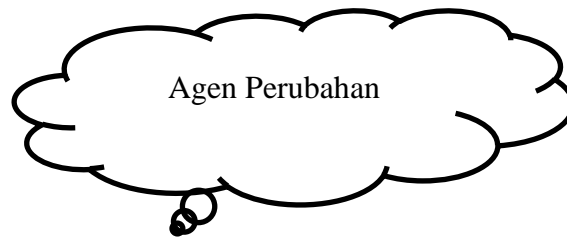
Lamat-lamat menjatuhkan diri  
Di tempat yang tak semestinya  
Menunggu insan yang membantu  
Meringankan beban dirinya

Kalau kau mau ayo kuajak  
Untuk mengambil beberapa butir  
Menorehkan suatu karya  
Yang berguna di masa depan



**Nama : Arfa Dwi D.**

**Jenis : Puisi**



Berjalan tegap menelusuri jalan  
Berpakaian rapi dalam berpenampilan  
Mereka berkata, mereka pembawa perubahan  
Entah apa perubahan yang dimaksud

Status siswa mereka sandang  
Jenjang tertinggi dalam pendidikan  
Diperlukan sebagai pembawa perdamaian  
Lewat baktinya sebagai agen perubahan.

Harapan agar lingkungan tetap terjaga  
Mewujudkan kelestarian lingkungan untuk masa depan  
Wahai siswa yang katanya pembawa perdamaian  
Bawalah masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar

**Nama : Debora I.D.**

**Jenis : Pantun**

Saya beli ikan yang murah  
Gizinya sangat melimpah  
Mari kita mengolah sampah  
Untuk bumi yang lebih indah

Makan-makan bersama Anya  
Ramen pedas kuah kari  
Buanglah sampah pada tempatnya  
Supaya Bantul lebih lestari

Sore hari di Sabayota  
Tiba-tiba es teh tumpah  
Mari rawat lingkungan semesta  
Dengan mengelola sampah

**Nama : Ayunda Khayla**

**Jenis : Puisi**

Negeri Mimpi

Terlalu lama malam dalam negri ini  
Hingga para bangsanya lupa bangkit kembali  
Tidur mereka dalam hangatnya janji-janji  
Bangun pun hanya untuk memikirkan diri.

Negri dalam mimpi ...  
Hanya ada orang bermimpi tanpa aksi  
Hanya melakukan demokrasi tanpa peduli  
Hingga alam menderita karena semua ini.

Kini alam telah ditumpuki  
Oleh manisnya janji-janji  
Hingga tak sadar semua tersakiti  
Alam hingga sang Negeri

Kapan ? ...  
Kapankah semua tersadar  
Apakah akan terus bersandar  
Pada Negri mimpi yang tak pernah tersadar.

**Nama : Salsa Intan Putri Aulia Siswanto**  
**Jenis : Puisi**

Tong Sampah

Sungguh serakah lagi angkuh  
Sebar puntung menimbun ramah  
Sudah lupa tempat buang hajat  
Pamerkan yang terbuang terkapar di sembarang tempat

Tong sampah gagu termangu  
Terpaku tatap yang berlalu  
Taat menanti yang dibuang  
Mengharap ada suguhan buat lalat yang datang

Tong sampah kosong terpojok kalah  
Sudah berkarat menanti berkah  
Ternyata banyak yang tak acuh  
Berlalu membekap lagi melahap sampah

**Nama : Emilia Windi N.**

**Jenis : Puisi**

Bumi Bukan Sampah

Di bawah sinar matahari yang terang  
Sampah berserakan di tanah yang subur  
Kita harus peduli  
Bersama kita bangun

Daur ulang dan bersihkan dunia ini  
Agar alam indah tetap kita nikmati  
Ohh sampah, kenapa lagi  
Engkau merusak bumi yang tulus hati

Laut dan hutan menangis  
Flora dan fauna berseru  
Kita adalah penjaga  
Tugas ini memang berat

Bersama kita bergerak  
Bersama kita teruskan  
Hapuskan sampah  
Pulihlah dunia yang kita cintai

**Nama : Danish Chandra R.D.**

**Jenis : Pantun dan Puisi**

Pantun

Kesadaran Akan Sampah

Di sini ada buah nanas  
Ada juga buah pepaya  
Bila ada plastik bekas  
Mari kita daur saja

Si Dana rambutnya gimbal  
Dia sedang main layangan  
Jika tidak ingin pemanasan global  
Maka jangan bakar sampah sembarangan

Jalan pincang harus dipapah  
Karena kemarin diinjak jerapah  
Bila sembarang membuang sampah  
Pasti penyakit datang berlimpah

Puisi

Sampah adalah Sumber Masalah Katanya

Aku tercipta ...  
Manusia yang mengolahku

Aku menumpuk  
Manusia juga yang mengumpulkannya  
Aku disebut pembuat bencana

Sulitkah mengubahku?  
Semua itu hanya kesadaran

Sulitkah memilahku?  
Tidak, semua hanya kemauan

Jangan salahkan aku yang  
merupakan ulahmu

**Nama : Rahmania Nurna Saridewi**

**Jenis : Puisi**

SAMPAH

Sampah ...

Kini kau tak asing di telinga kami

Menjadi penyebab dari berbagai penyakit

Sembarang tempat mereka membuang sampah

Membuat bau tak sedap

Rakyat tlah tahu kotornya sampah

Namun mereka tak pernah peduli

Banjir pun datang karnamu

Karnamu yang menumpuk di sungai

Sungai bagaikan tempat sampah bagi mereka

Bagi mereka yang tak peduli dengan negeri ini

**Nama : Syifa' un Nadzifah**

**Jenis : Puisi**

Sampah

Sampah ...

Kau diketahui banyak orang  
Kau adalah sumber penyakit seseorang  
Kau identik dengan kotoran

Kini kumengerti

Banjir, diare, dan yang lain adalah penyebab dirimu  
Tak heran juga kau  
Membuat kotaku berantakan

Sampah oh sampah

Sesuatu yang menjijikkan  
Sesuatu yang berbau  
Tidak dan layak untuk dibuang

Sampah .....

Kuberharap  
Semoga disisi lainmu  
Terhadap hal yang positif



**Nama : Brigitta Neva R.M.**

**Jenis : Pantun**

Burung gelatik di atas galah  
Sayap rusak, terbangnya rendah  
Mari kita memilah sampah  
Agar bisa dikelola dengan mudah

Masak rendang kuahnya tumpah  
Biar lezat ditambah rempah  
Ayo kita sama-sama kelola sampah  
Agar pemandangan jadi indah

Pagi-pagi baca berita  
Di berita ada Sherina  
Ayo kelola sampah kita  
Agar tidak jadi bencana

